

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 – Maret 2023. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan terdapat petani yang rutin dan konsisten dalam bertanam mentimun di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 4. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahap Kegiatan	Waktu penelitian						
	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022-Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
Perencanaan Penelitian	■						
Survey Penelitian	■						
Penulisan Usulan Penelitian	■						
Seminar Usulan Penelitian	■						
Revisi Makalah Usulan Penelitian	■	■					
Observasi dan Pengumpulan Data		■	■				
Analisis dan Penulisan Hasil Penelitian			■				
Seminar Kolokium				■			
Revisi Kolokium				■	■		
Sidang Skripsi							■
Revisi Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian survei adalah salah satu metode penelitian yang umum digunakan dalam bidang pertanian untuk mengumpulkan data dari responden yang mewakili populasi tertentu, seperti petani mentimun. Metode ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara menanyakan pertanyaan-pertanyaan terkait topik penelitian yang ingin diketahui.

Penggunaan metode penelitian survei dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi peneliti. Dalam konteks penelitian kepada petani mentimun,

metode ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik petani mentimun, teknik budidaya yang digunakan, pemilihan varietas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil panen, harga jual dan permintaan pasar, serta masalah-masalah yang dihadapi dalam mengelola usaha mentimun. Peneliti melakukan penelitian terhadap petani yang melakukan usahatani mentimun di Kecamatan Leuwisari karena peneliti meneliti berdasarkan fakta-fakta serta masalah di lapangan.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani mentimun yang ditetapkan sebagai responden dengan menggunakan kuesioner dan hasil pengamatan langsung ke lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini didapat dari berbagai literatur, jurnal penelitian, data dari lembaga seperti Badan Pusat Statistik, Balai Penyuluhan Pertanian dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Responden

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil observasi di BPP Kecamatan Leuwisari, teridentifikasi jumlah populasi petani mentimun di Kecamatan Leuwisari adalah sebanyak 40 petani.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel. Peneliti mengambil jumlah sampel dari semua populasi yang ada yaitu sebanyak 40 petani mentimun.

3.5 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan beberapa variabel. Agar memahami dan memudahkan penelitian ini. Maka diberikan penjelasan terhadap

setiap variabelnya, berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Biaya total adalah biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
- 2) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, antara lain:

- a. Sewa lahan dihitung dalam satuan hektar per tahun dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun.
- b. Biaya penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam, untuk mengetahui penyusutan alat digunakan metode garis lurus (*Straight line method*), satuan penyusutan alat yang besarnya dianggap sama setiap bulan atau tahunnya, untuk mengetahui besar penyusutan alat dihitung menggunakan rumus (Ken Suratiyah, 2015):

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomi}}$$

Nilai sisa merupakan nilai alat yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap tidak ekonomi.

- c. Bunga modal tetap merupakan perubahan besarnya rata-rata nilai biaya tetap terhadap bunga acuan yang digunakan.
- 3) Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, diantaranya:
 - a. Benih dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Pupuk Kandang dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Pupuk NPK dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Pestisida dihitung dalam satuan Liter (L), dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Mulsa dihitung dalam satuan roll, dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - f. Tali Rafia dihitung dalam satuan (Kg), dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - g. Polybag dihitung dalam satuan (Kg), dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- h. Biaya tenaga kerja dihitung dalam satuan HKO (Hari Kerja Orang) berdasarkan standar upah yang berlaku di daerah penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - i. Bunga modal variabel merupakan perubahan besarnya rata-rata nilai biaya variabel terhadap bunga acuan yang digunakan.
- 4) Luas lahan, merupakan lahan yang digarap untuk mengusahakan mentimun dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
 - 5) Produksi, merupakan kegiatan berusahatani untuk menghasilkan produk mentimun, diasumsikan hanya dilakukan dalam satu kali produksi.
 - 6) Hasil produksi, merupakan hasil yang didapatkan dari berusahatani mentimun dalam satu kali produksi. dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
 - 7) Harga jual, merupakan nilai hasil dari berusahatani mentimun dalam satu kali produksi dari beberapa kali panen. Dinyatakan dalam satuan rupiah/kilogram (Rp/kg).
 - 8) Penerimaan, merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga jual dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - 9) Pendapatan, merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan. dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - 10) Titik Impas, merupakan suatu keadaan usahatani yang dijalankan tidak mendapatkan keuntungan tetapi tidak juga mengalami kerugian, titik impas terdiri atas:
 - a. Titik Impas Nilai Penerimaan merupakan kondisi usahatani dimana nilai penerimaan dari usahatani yang dijalankan tidak mendapatkan keuntungan namun tidak juga mengalami kerugian. dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Titik Impas volume produksi adalah suatu kondisi usahatani dimana jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani yang dijalankan tidak mengalami keuntungan tetapi tidak juga mengalami kerugian. Dinyatakan dalam satuan Kilogram (Kg).

- c. Titik Impas luas lahan merupakan luas lahan keseluruhan yang digunakan dalam usahatani yang dijalankan tidak mengalami kerugian tetapi tidak juga mendapatkan keuntungan. Dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
 - d. Titik Impas harga merupakan harga terendah yang harus diterima petani agar usahatani yang dijalankan tidak mengalami kerugian namun tidak juga mendapatkan keuntungan. Dinyatakan dalam satuan rupiah/kilogram (Rp/Kg).
- 11) Analisis sensitivitas adalah analisis untuk mengetahui perubahan pada titik impas sebagai akibat adanya perubahan harga input atau output. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3.6 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah terkumpul dianalisis guna menjawab tujuan penelitian. Kerangka analisis disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kerangka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Usahatani, mengacu kepada Ken Suratiyah (2015)

a. Biaya Total

Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = *Total Cost* (Total Biaya)
- FC = *Fixed cost* (Biaya Tetap)
- VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

b. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (Total penerimaan)

Y = Total Produksi

Py = Harga Jual Produk

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

3.6.2 Titik Impas (*Break Even Point*), mengacu kepada Ken Suratiyah (2015)

Untuk mengetahui Titik Impas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Titik Impas Nilai Penerimaan (Rp)

$$\text{Titik Impas Nilai Penerimaan} = \frac{\text{biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel}}{\text{penerimaan}}}$$

b. Titik Impas volume produksi (Kg)

$$\text{Titik Impas volume produksi} = \frac{\text{Titik Impas penerimaan}}{\text{Harga}}$$

c. Titik Impas luas lahan (Ha)

$$\text{Titik Impas luas lahan} = \frac{\text{Titik Impas volume produksi}}{\text{Produktivitas}}$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Luas Lahan}}$$

d. Titik Impas harga (Rp/Kg)

$$\text{Titik Impas harga} = \frac{\text{biaya total}}{\text{total produksi}}$$

3.6.3 Analisis Sensitivitas (*Sensitivity Analysis*), mengacu kepada Ken Suratiyah (2015)

Perubahan titik impas yang disebabkan oleh kemungkinan terjadi perubahan harga jual dihitung menggunakan analisis sensitivitas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Sensitivitas} = \frac{\text{biaya tetap} \times \text{penerimaan}}{\text{penerimaan} - \text{biaya variabel}}$$